



LASKAR HIJAU:

**Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung
Lamongan, Klakah 1999-2013**

SKRIPSI

Oleh

IZZATUL KAMILIA

NIM. 100110301019

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2014



LASKAR HIJAU:

**Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi Di Lereng Gunung
Lamongan, Klakah 1999-2013**

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Sastra

Oleh

IZZATUL KAMILIA

NIM. 100110301019

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

MOTTO

Didik penguasa dengan perlawanan.

Didik rakyat dengan organisasi.

-Pramoedya Ananta Toer-

Jika kiamat terjadi dan salah seorang di antara kalian memegang bibit pohon kurma, lalu ia mampu menanamnya, hendaklah ia bergegas menanamnya.

-HR. Bukhari, Ahmad-

Mereka hendak menguasai seluruh bumi dan memperlakukannya sekehendak hati.

Aku mengamati mereka tidak akan pernah berhasil,

karena bumi adalah perahu yang keramat, diciptakan bukan untuk diubah manusia.

Yang hendak mengubahnya akan merusaknya,

dan ia akan lepas dari tangan mereka, yang hendak menguasainya.

-Lao-Tse-

PERSEMBAHAN

*Untuk Abi dan Ummi,
dua pembimbing dan pahlawanku
dan
para pejuang lingkungan yang menanam pohon untuk bumi dan anak cucu.*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatul Kamilia

NIM : 100110301019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 September 2014

Yang menyatakan,

Izzatul Kamilia

NIM. 100110301019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D

NIP. 196612211992011001

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember

Pada hari : Selasa

Tanggal : 30 September 2014

Ketua

Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D

NIP. 196612211992011001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. I G Krisnadi, M. Hum

NIP. 196212151989021001

Drs. Nurhadi Sasmita, M. Hum

NIP. 196012151989021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember

Dr. Hairus Salikin, M. Ed

NIP. 196310151989021001

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Segalanya atas segala kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang kerusakan hutan dengan judul *Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013*.

Pembalakan liar di kawasan hutan yang marak terjadi pada masa awal era reformasi juga terjadi di hutan Gunung Lamongan, Klakah. Pembalakan menyebabkan kerusakan hutan dan berpengaruh pada rusaknya ekosistem Gunung Lamongan serta kawasan sekitar gunung. Hal ini membuat sekelompok warga Klakah menggalak gerakan konservasi dengan kegiatan utamanya melakukan penghijauan di hutan Gunung Lamongan. Setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan rekan mahasiswa, ekspolarasi sumber, serta melakukan observasi awal di lapangan, akhirnya kasus kerusakan hutan dan munculnya gerakan konservasi tersebut ditetapkan sebagai tema penelitian.

Penyusunan skripsi ini akhirnya selesai karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M. Ed., Dekan Fakultas Sastra dan jajarannya.
2. Drs. I G. Krisnadi, M. Hum., Ketua Jurusan Sejarah sekaligus sebagai dosen penguji skripsi.
3. Drs. Nawiyanto, M. A., Ph. D., yang sudah menjadi dosen pembimbing sejak saya baru berstatus sebagai mahasiswa Ilmu Sejarah, terima kasih telah mengarahkan penulis selama masa studi.
4. Drs. Nurhadi Sasmita M. Hum sebagai komisi bimbingan dan dosen penguji.
5. Staf pengajar Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra.
6. Abi dan Ummi (tulisan panjang yang hanya Abi tahu judulnya ini akhirnya selesai).

7. Keluarga di rumah, utamanya Mbah Kakung dan Mbah Putri, keluarga *sa taneyan* dan keluarga Mandraga terima kasih semangat dan do'anya.
8. Teman dan keluarga saya di Jember, awak media Tegalboto, Mbak Gal, Mbak Cum, Lilid, Nda, Sarum, Mas Didik, Mas Vino, Agus, Bill, Tooni, Ardi, dan yang lainnya, terima kasih jalan-jalan, ngopi, dan diskusinya.
9. Teman-teman sejarah 2010 , Ta'ul, Ria, Denik, Alen, Iyut, Murni, Ulie, Mamik, Bieba, Kunto, Joko, Hudi, Dhani, Dofi, Yondi, Teguh, Rendy, Nurman, Budi, Sidik, Hisyam, Anggara, Munir, Iyan, David, Agus.
10. Mbak Huza, ibu-bapak kost, teman-teman kost, dan teman-teman sejarah yang lain.
11. Mas A'ak dan keluarga yang telah sudi membukakan pintu untuk mengenal Laskar Hijau.
12. Keluarga besar Mbah Sumberjati yang sudi menerima saya masuk dan tinggal di kediaman keluarganya selama masa penelitian di Klakah.
13. Pak Mat Ruki, terima kasih atas waktu, ilmu, dan wejangannya.
14. Terima kasih pada relawan-relawan Laskar Hijau, Pak Tatang, Pak Haryanto, Mas Ilal, Mas Rahul, Mas Lisin, Mas Agus, Mas Maji, Pak Sanan, Mas Wandu, Yasin, Indra, dan relawan lainnya yang telah sudi saya repotkan dan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini sekaligus mau menerima saya dengan tangan terbuka.
15. Warga Klakah, khususnya Tegalrandu dan Papringan, perangkat Desa Papringan, Pegawai Perhutani KPH Probolinggo dan BKPH Klakah terutama Pak Sugeng, Kementrian Kehutanan, Kementrian Badan Lingkungan Hidup, dan BPBD Lumajang, serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Jember, 30 September 2014

Izzatul Kamilia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
RINGKASAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.4 Ruang Lingkup	10
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori	15
1.7 Metode Penelitian	18

1.8 Sistematika Penulisan	21
BAB 2 LINGKUNGAN HUTAN DI LERENG GUNUNG LAMONGAN	22
2.1 Latar Belakang Geografis	22
2.1.1 Gunung Lamongan	22
2.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Klakah	25
2.2 Latar Belakang Demografis dan Sosiologis	27
2.3 Hutan di Lereng Gunung Lamongan	30
2.4 Jenis Tanaman di Hutan Lereng Gunung Lamongan	33
2.5 Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan	35
Bab 3 KERUSAKAN HUTAN DI LERENG GUNUNG LAMONGAN	38
3.1 Kerusakan Hutan	38
3.2 Dampak Kerusakan Hutan	47
3.2.1 Dampak Ekologis	47
3.2.2 Dampak Sosio Ekonomis	51
3.3 Pemulihan Hutan Pasca Pembalakan Liar	53
Bab 4 MUNCULNYA GERAKAN KONSERVASI DAN RESPONS PEMERINTAH ATAS KEGIATAN KELOMPOK KONSERVASI	57
4.1 Benih-benih Gerakan Konservasi	57
4.1.1 Mat Ruki, Mantan Kepala Desa yang Gemar Menanam	57
4.1.2 Sekolah Rakyat Merdeka	59
4.1.3 Maulid Hijau, Benih Tumbuhnya Laskar Hijau	61

4.1.4 Maulid Hijau dan Fatwa Sesat MUI	64
4.2 Laskar Hijau: Kebulatan Suara Masyarakat Lokal	72
4.2.1 Basis Massa Laskar Hijau	73
4.2.2 Kegiatan-kegiatan Laskar Hijau	77
4.2.3 Apresiasi dan Tantangan	92
4.3 Kebakaran Hutan, Awal Protes Langsung Laskar Hijau pada Perhutani	97
4.4 Dampak Keberadaan Laskar Hijau	102
BAB 5 KESIMPULAN	104
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

DAFTAR SINGKATAN

AKAP	: Angkutan Kota Antar Propinsi
AKDP	: Angkutan Kota Dalam Propinsi
Asper	: Asisten Perusahaan
Bakesbangpol	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BKPH	: Bagian Kesatuan Pemangku Hutan
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
HPH	: Hak Pengusahaan Hutan
Kaur	: Kepala Urusan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KEM	: Kompetisi Esai Mahasiswa
KPH	: Kesatuan Pemangku Hutan
KTH	: Kelompok Tani Hutan
LMDH	: Lembaga Masyarakat Desa Hutan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MCK	: Mandi Cuci Kakus
Mdpl	: Meter di atas permukaan laut
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Muspika	: Musyawarah Pimpinan Kecamatan
Muspida	: Musyawarah Pimpinan Daerah
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
Perum	: Perusahaan Umum

PHBM	: Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat
PMDH	: Program Masyarakat Desa Hutan
PNS	: Pegawai Negara Sipil
RPH	: Resort Pemangku Hutan
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SRM	: Sekolah Rakyat Merdeka
TNI	: Tentara Negara Indonesia
UUD	: Undang-undang Dasar

DAFTAR ISTILAH

- Adminstratif : Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah.
- Atmosfer : Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km.
- Barzanji : Kitab yang ditulis dalam bahasa arab berisi shalawat atau puji-pujian pada Nabi Muhammad.
- Buruh migran : Sebutan bagi orang yang bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri.
- Deforestasi : Perubahan lahan yang semula kawasan hutan menjadi kawasan tanpa tegakan pohon.
- Degradasi lahan : Sebuah proses yang diakibatkan oleh manusia atau alam yang berdampak negatif terhadap kapasitas lahan untuk dapat berfungsi secara efektif di dalam suatu ekosistem dengan menerima, menyimpan, dan mendaur ulang air, energi, dan unsur hara.
- Ekologi : Ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan atau alam sekitarnya.
- Ekosistem : Sistem kehidupan yang terdiri dari faktor-faktor yang hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik) yang telah mencapai keseimbangan yang baik.
- Erosi : Pengikisan permukaan bumi baik akibat air ataupun udara.
- Erupsi : Letusan gunung api.
- Feminisme : Gerakan yang menuntut kesamaan hak wanita dengan pria.
- Geografis : Hal-hal yang berkaitan dengan bumi.
- Global Warming : Naiknya suhu rata-rata atmosfer bumi dari tahun ke tahun akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca, terutama

karena kegiatan manusia seperti industrialisasi dan deforestasi.

- Green Belt : Sabuk hijau.
- Hidrologis : Berkaitan dengan ilmu tentang air tanah.
- Konservasi : Pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan.
- Maar : Istilah dalam vulkanologi untuk menyebut bekas letusan yang berbentuk bundar seperti kawah.
- Muhammadiyah : Organisasi massa umat Islam yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan.
- Nahdlatul Ulama : Organisasi massa umat Islam yang didirikan oleh K. H. Hasyim Asy'ari.
- Palawija : Tanaman selain padi yang biasa ditanam di sawah atau ladang.
- Pandhalungan : Sebutan terhadap percampuran etnis pada masyarakat di daerah tapal kuda, seperti di daerah Jember.
- Pembalakan : Kegiatan penebangan untuk mendapatkan kayu bulat.
- Perhutani : Jawatan pemangku hutan di Pulau Jawa.
- Ranu : Istilah masyarakat lokal untuk menyebut maar.
- Romusha : Kerja paksa pada masa pendudukan Jepang.
- Syiah : Salah satu aliran dalam agama Islam yang penganutnya mencintai Ali bin Abi Thalib dan keluarganya.
- Transpirasi : Pelenyapan uap air dari permukaan daun dan tumbuhan melalui proses biokimia dan nonkimia.
- Vulkanik : Peristiwa alam berupa gerakan atau getaran pada kulit bumi.

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Gunung Lamongan dan lahan hutan yang dimanfaatkan warga.	23
Gambar 2.2	Ranu Klakah dan aktivitas warga di tengah ranu.	24
Gambar 4.1	Posko Laskar Hijau dan beberapa relawan.	79
Gambar 4.2	Relawan Laskar Hijau sedang melakukan pembibitan bambu petung.	81
Gambar 4.3	Kerjasama pembibitan dengan siswa sekolah dasar.	86
Gambar 4.4	Posko Laskar Hijau.	94
Gambar 4.5	Bekas tebangkan Akasia dan pembakaran kawasan bekas tebangkan.	96
Gambar 4.6	Suasana aksi demonstrasi yang dilakukan Laskar Hijau di Kantor Perhutani Lumajang.	99

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A	Peta Hutan Gunung Lamongan.	113
Lampiran B	Laporan Huruf A (Pencurian Kayu Hutan) Sebelum dan Pasca Pembalakan Besar-besaran di Klakah.	114
Lampiran C	Fatwa Larangan MUI Klakah.	121
Lampiran D	Cuplikan Tiga Dari Sepuluh Ciri-ciri Aliran Sesat	122
Lampiran E	Surat Tanggapan untuk Fatwa Sesat MUI terhadap Kegiatan Maulid Hijau.	123
Lampiran F	Surat Tanda Penerimaan Laporan.	127
Lampiran G	Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan.	128
Lampiran H	Draft Perjanjian Kerjasama antara Perhutani dan Laskar Hijau.	129
Lampiran I	Daftar Informan.	140

ABSTRAK

Awal era reformasi, kerusakan hutan akibat penebangan liar banyak terjadi di berbagai tempat. Di Pulau Jawa kerusakan hutan terjadi di kawasan hutan milik Perhutani yang sebagian besar ditanami Pohon Jati. Hal tersebut juga terjadi di kawasan hutan Gunung Lamongan, Klakah. Pelaku penebangan tidak lain adalah masyarakat setempat yang tinggal di sekitar hutan. Pada awal tahun 2000 kondisi Gunung Lamongan gundul tanpa tegakan pohon. Bencana alam seperti banjir dan longsor mulai melanda kawasan sekitar hutan. Bencana kekeringan juga terjadi meski di musim penghujan. Debit air di sumber mata air dan ranu menurun. Kondisi ini mendorong munculnya kesadaran masyarakat yang tinggal di bawah Lamongan untuk melakukan gerakan konservasi guna mengembalikan fungsi hutan Gunung Lamongan yang selama ini menjadi penyangga ekosistem bagi kawasan di bawahnya. Kelompok konservasi bernama Laskar Hijau yang merupakan sebuah gerakan sosial kemudian muncul dan menanam kawasan Gunung Lamongan dengan tanaman buah-buahan. Selain menanam, kelompok ini juga melakukan aksi protes pada pihak pemangku hutan, Perhutani yang merupakan BUMN. Penelitian ini menggabungkan metode sejarah dan sejarah lisan. Metode sejarah digunakan untuk mengkaji bagaimana kerusakan hutan terjadi serta bagaimana muncul dan berkembangnya gerakan konservasi di Gunung Lamongan. Metode sejarah lisan digunakan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat yang menjadi saksi atau terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.

Kata kunci: kerusakan hutan, konservasi, gerakan sosial, Klakah.

ABSTRACT

Early reform era, the damage of forest due to illegal logging occurred in many places. Java deforestation occurred in the area of Perhutani forest, that the trees are mostly planted with Teak. This also occurred in the forest of Mount Lamongan, Klakah. Logging perpetrator is the local communities that living around the forest. In early 2000, Mount Lamongan conditions without tree stands bare. Natural disaster such as flood and erosion began to hit the area around the forest. Droughts also occur even in the rainy season. Water discharge in springs and Ranu decreased. These condition encourage the awareness of people living below the Mount Lamongan to the conservation movement to restore forest function of Mount Lamongan which has been the buffer ecosystem for the region underneath. Conservation group called the Laskar Hijau is a social movement then emerging area of Mount Lamongan and planted with fruit trees. In addition to planting, this group also protested at the forest stakeholders, Perhutani wich are BUMN. This article use combination of historical method and oral history method. The historical method used to explain how deforestation occurs and how it appears in the conservation movement of Mount Lamongan. Oral history method used to obtain information from the community who witness or are involved directly in the incident.

Keywords: deforestation, conservation, social movement, Klakah.

RINGKASAN

Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013; Izzatul Kamilia; 100110301019; 140 hlm ; Ilmu Sejarah; Fakultas Sastra; Universitas Jember.

Medio 1999, kawasan hutan di Gunung Lamongan didatangi pembalok yang menebang semua pohon yang tumbuh di hutan. Warga desa yang tinggal di dekat hutan berusaha menghalangi pembalok menebangi pohon di kawasan hutan. Namun, usaha warga tidak berhasil karena tidak mendapat dukungan dari pemerintah setempat, yaitu Muspika Klakah.

Hutan yang awalnya sepi menjadi ramai seketika karena kegiatan penebangan yang dilakukan siang dan malam. Truk-truk pengangkut kayu gelondongan hilir mudik melintasi jalan pedesaan, baik di siang hari ataupun malam hari. Warga yang awalnya menentang pembalokan liar, juga ikut masuk ke dalam hutan dan ikut menebangi kayu. Hal itu dilakukan karena penduduk sekitar hutan merasa tidak rela jika pohon-pohon di hutan ditebang oleh para pembalok yang berasal dari desa tetangga dan penduduk juga merasa berhak atas kayu hutan yang menurut mereka ditanam oleh nenek moyang mereka.

Dalam kurun waktu empat bulan, kawasan hutan Gunung Lamongan gundul tanpa tegakan pohon. Hanya ada satu kawasan yang pohon-pohonnya sengaja tidak ditebangi oleh para pembalok, yaitu kawasan di dekat mata air Sumber Kolbek. Kerusakan hutan ini menyebabkan debit mata air yang ada di bawah Gunung Lamongan menurun. Bahkan salah satu ranu, yakni Ranu Kembar mati, tidak lagi mengeluarkan air. Banjir juga mulai terjadi di Desa Papringan, desa terdekat dari kawasan hutan.

Kondisi ini membuat sekelompok warga Klakah membentuk sebuah gerakan lingkungan yakni konservasi yang diberi nama Laskar Hijau. Gerakan ini dimotori oleh seorang warga Klakah yang bernama A'ak Abdullah Al-Kudus. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan fungsi hutan Gunung Lamongan sebagai pilar ekosistem kawasan dibawahnya. Untuk mewujudkan usaha tersebut, Laskar Hijau memiliki program utama yakni menanami kawasan hutan Gunung

Lamongan setiap hari minggu. Tanaman yang dipilih adalah tanaman buah-buahan. Pemilihan tanaman buah-buahan dilakukan agar pembalakan yang terjadi pada tahun 1999 tidak terjadi kembali, karena dengan menanam buah-buahan yang bisa diambil manfaatnya adalah buahnya bukan kayunya.

Munculnya kelompok Laskar Hijau yang melakukan penanaman di hutan Gunung Lamongan mendapat perhatian dari pemangku hutan setempat yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan di kawasan hutan Gunung Lamongan, yakni pihak Perhutani. Perhatian tersebut berlanjut dengan adanya perjanjian kerjasama secara tertulis antara Perhutani dan Laskar Hijau. Isi perjanjian kerjasama tersebut adalah pelimpahan hak konservasi dari Perhutani kepada Laskar Hijau dengan kegiatan pengayaan tegakan pohon di kawasan hutan lindung dengan tanaman buah-buahan. Sementara itu, pihak Perhutani bertanggungjawab dengan pengadaan sumber daya rehabilitasi.

Namun, sebelum perjanjian tersebut ditandatangani oleh pihak Perhutani, pada Oktober 2013, tanaman konservasi di kawasan hutan produksi di Gunung Lamongan mengalami kerusakan akibat penebangan pohon milik Perhutani dan pembakaran pasca penebangan. Hal ini menyebabkan relawan yang bergabung dalam Laskar Hijau mengadakan aksi protes di kantor Perhutani Lumajang.